

**PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN
DAN SANKSI DENDA TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK**

SKRIPSI

**MUTIARA MUKHTAR
105730469214**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”. (*Q.S Al Baqarah: 113*)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap”.

(*Q.S Al Insyirah:6-8*)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”. (*Thomas Alva Edison*)

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

- Allah SWT. atas rahmat yang telah diberikan
- Mama, Abah, serta keluarga besar tersayang yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nama : Mutiara Mukhtar
Nim : 105730469214
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan Tim Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 13 Oktober 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muchran BL,MS
NBM: 602785

Andi Arman,SE.,M.Si.Ak.CA
NIDN: 0906126701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078

Ismail Badollahi,SE,M.Si.Ak.CA. CSP
NBM: 1073428



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

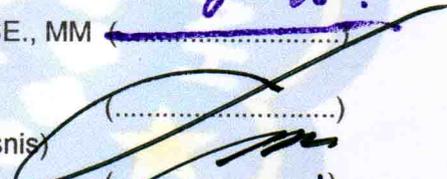
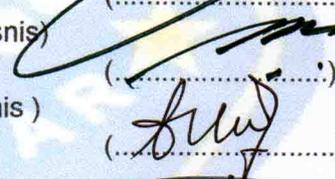
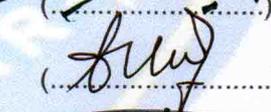
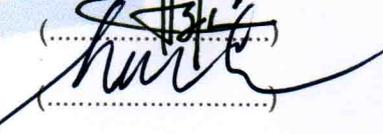
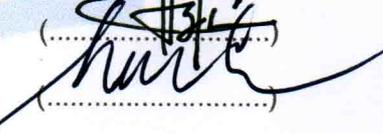
Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

HALAMAN PENGESAHAN

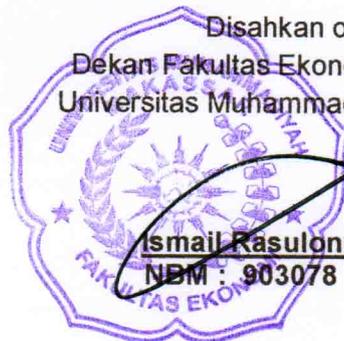
Skripsi atas Nama Mutiara Mukhtar, NIM: **105730469214**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0191/SK-Y/62201/091004/2018_M, Tanggal 04 Shafar 1440 H/ 13 Oktober 2018 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Shafar 1440H
13 Oktober 2018M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fak. Ekonomi Dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Amir, SE., M.Si. Ak. CA 
 2. Faidhul Adzim, SE., M.Si 
 3. Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc 
 4. Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si 

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Sultan Alauddin No.259 Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Mukhtar
Stambuk : 105730469214
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

04 Shafar 1440H

Makassar, _____

13 Oktober 2018M



buat Pernyataan.

Mutiara Mukhtar

Diketahui Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE. MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badolahi, SE, M.Si, Ak.CA. CSP
NBM: 1073428

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Makassar Utara)”** dapat diselesaikan. Pelaksanaan penelitian skripsi ini sedikit mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat kerja keras penulis dan adanya bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis sadar bahwa skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang ini karena berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung dan membimbing penulis. Untuk itu penulis tak lupa menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE. MM selaku Dekan beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si,Ak.CA.CSP selaku Ketua Jurusan beserta seluruh Dosen Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Muchran BL, MS dan Bapak Andi Arman,SE.,M.Si.Ak.CA selaku Dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu

penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Kedua orang tuaku, seluruh keluarga besarku, serta teman-teman dan sahabat-sahabat yang tiada hentinya selalu mensupport untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya dan dukungannya hingga penulis bisa jadi seperti sekarang,.
7. Pimpinan serta pegawai KPP Pratama Makassar Utara yang telah memberi izin meneliti sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
8. Buat Arifah Rachmadini AP terima kasih banyak sudah bersedia menjadi tempat keluh kesahku dalam proses penyelesaian skripsi ini, dan tiada hentinya selalu memberi support. Love you so much
9. Muhammad Arif Suharman yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini dan support yang tiada henti.
10. Buat teman-teman akuntansi 2 angkatan 2014 yang telah banyak membantu selama perkuliahan, dan terkhusus buat Windasari terima kasih atas bimbingannya dan supportnya
11. Sahabat sistah thanks a lot yang selalu jadi penghibur disaat lelah menghampiri, kudoakan semoga kalian cepat nyusul dan jangan malas hehe
12. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari unsur kesempurnaan, masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu maupun minimnya pengalaman penulis

miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan tugas akhir ini.

Semoga segala bentuk bantuan yang penulis terima dan berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dan semoga tugas akhir ini dinilai ibadah di sisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya, khususnya pada lingkungan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Akhirnya, semoga segenap aktivitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan Ridho dari-Nya. Amin.

Makassar, Oktober 2018

Penulis

ABSTRAK

MUTIARA, Tahun 2018 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kesadaran perpajakan dan sanksi denda dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Data diperoleh dari data primer yaitu melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan teknik incidental sampling. Responden penelitian adalah wajib pajak orang pribadi. Kuesioner diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan dan sanksi denda berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara dimana *Adjusted R Square* sebesar 0.190 menunjukkan bahwa 19% kesadaran perpajakan dan sanksi denda berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara sedangkan 81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: kesadaran perpajakan, sanksi denda, kepatuhan wajib pajak.

ABSTRACT

MUTIARA, 2018. *This research aims to know the extent of the influence of the consciousness of the taxation and penalties fines in improving taxpayer compliance on KPP Pratama North of Makassar. This research using quantitative research methods. Data obtained from the primary data through the dissemination of questionnaires using incidental sampling. Respondent research is taxpayer private people. The questionnaires were processed using SPSS application 20. The results of this research show that the awareness of taxation and penalized a fine positive and significant effect against a compliance taxpayers on KPP Pratama Makassar North where Adjusted R Square of 0.190 indicates that 19% awareness of taxation the positive effect of fines and sanctions against the taxpayer compliance on KPP Pratama North of Makassar while 81% explained by other variables not examined in this study.*

the awareness of taxation, fines, sanctions taxpayer compliance.

Keywords: *the awareness of taxation, fines, sanctions taxpayer compliance.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	
1. Pajak	6
2. Kesadaran Perpajakan	8
3. Sanksi Denda	10
4. Kepatuhan Wajib Pajak	13
B. Tinjauan Empiris	15

C. Kerangka Konsep.....	21
D. Hipotesis	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran	25
D. Populasi dan Sampel	27
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian.....	41
C. Hasil Penelitian	47
D. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 1.1	Tingkat Kepatuhan WPOP KPP Pratama Makassar Utara	3
Tabel 2.1	Tinjauan Empiris	19
Tabel 4.1	Distribusi pengembalian kuesioner	39
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak	44
Tabel 4.6	Deskripsi Variabel Kesadaran Perpajakan (X1)	45
Tabel 4.7	Deskripsi Variabel Sanksi Denda (X2)	47
Tabel 4.8	Deskripsi Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y).....	48
Tabel 4.9	Uji Validitas	50
Tabel 4.10	Uji Reabilitas Variabel Penelitian	51
Tabel 4.11	Uji Regresi Linear Berganda	51
Tabel 4.12	Uji Determinasi (r^2)	53
Tabel 4.13	Uji F.....	54
Tabel 4.14	Uji t.....	55

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir	22
Gambar 4.1	Struktur Organisasi.....	35
Gambar 4.2	Tingkat Pengembalian Kuesioner	40
Gambar 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
Gambar 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Gambar 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	43
Gambar 4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Wajib Pajak	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang berkembang, pemerintahan Indonesia saat ini sangat giat dalam melakukan pembangunan pemerataan infrastruktur diseluruh wilayah Indonesia tentu saja hal tersebut bertujuan dalam rangka untuk mencapai pertumbuhan diberbagai sektor, seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu "Memajukan Kesejahteraan Umum."

Dalam rangka melaksanakan pembangunan nasional dibutuhkan dana yang sangat besar. Oleh karena itu, pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan pendapatan negara. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber baik dari dalam maupun luar negeri, baik sektor swasta maupun pemerintah. Salah satu sumber penerimaan dalam negeri adalah dari sektor pajak.

Pajak merupakan kontribusi cukup tinggi dalam pemerintahan negara nonmigas. Pada beberapa tahun terakhir, penerimaan dari sektor fiskal mencapai lebih dari 70% dari total penerimaan APBN. Berbagai kebijakan dalam bentuk ekstensifikasi dan intensifikasi telah dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan dari sektor fiskal. Kebijakan tersebut berdampak pada masyarakat, dunia usaha, dan pihak-pihak lain sebagai pembayar, pemotong atau pemungut pajak. *Self assessment system* yang mengharuskan wajib pajak untuk secara proaktif menghitung, menyeter, dan

melaporkan pajak sendiri, menuntut pihak-pihak tersebut mampu memahami dan menerapkan setiap peraturan perpajakan. Saat ini negara banyak menggantungkan sumber pembiayaan belanja yang berasal dari pajak. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang pasti dan mencerminkan kegotongroyongan masyarakat dalam membiayai negara.

Dalam memperoleh pendapatan negara dari pajak, tentu dibutuhkan kesadaran dari masyarakat selaku wajib pajak. Masalah kepatuhan pajak merupakan masalah penting diseluruh dunia baik bagi negara maju maupun di negara berkembang. Peran serta masyarakat wajib pajak dalam memenuhi membayar pajak berdasarkan ketentuan perpajakan sangat diharapkan, sehingga kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak merupakan strategi dalam peningkatan penerimaan pajak. Sehingga dengan meningkatnya kesadaran wajib pajak maka pendapatan pajak pun meningkat.

Apabila penerapan peraturan pajak tegas, sanksi administrasi relatif berat, dan fiskus sulit diajak kompromi, maka wajib pajak akan menganggap terdapat resiko yang berat apabila tidak patuh. Oleh karena itu, sanksi denda dalam perpajakan sangat dibutuhkan sebagai alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh seksi PDI KPP Pratama Makassar Utara (2017), menunjukkan adanya jumlah kepatuhan wajib pajak pada tahun 2014 sampai 2016.

Tabel 1.1

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak WPOP KPP Pratama Makassar Utara

No.	Tahun Pajak	Jumlah WP OP Terdaftar Wajib SPT Tahunan PPh	Jumlah WP OP Patuh	Jumlah WP OP Tidak Patuh
1	2014	70.219	51.579	18.640
2	2015	72.735	36.324	36.411
3	2016	77.942	41.217	36.725

Sumber : Seksi PDI KPP Pratama Makassar Utara (2017)

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah WP OP yang terdaftar SPT Tahunan Pajak Penghasilan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dilihat pada tahun 2014 sebanyak 70.219 Wajib pajak, tahun 2015 naik menjadi 72.735 Wajib Pajak, dan tahun 2016 naik menjadi 77.942 Wajib Pajak. Jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi terdaftar Wajib SPT Tahunan Pajak Penghasilan pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 2.516 Wajib Pajak, pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 5.207 Wajib Pajak.

Wajib Pajak Orang Pribadi yang melaporkan SPT Tahunan Pajak Penghasilan tepat waktu tahun pajak 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 15.255 Wajib Pajak, sedangkan pada tahun pajak dari 2015 ke 2016 mengalami peningkatan sebesar 4.893 Wajib Pajak. Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam pelaporan SPT tahunan pajak penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara setiap tahunnya belum terealisasi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wajib pajak orang pribadi yang patuh setiap tahunnya mengalami fluktuatif.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
2. Apakah sanksi denda berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh sanksi denda terhadap kepatuhan wajib pajak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai pengaruh kesadaran perpajakan dan sanksi denda terhadap kepatuhan pajak sehingga Ilmu Akuntansi Perpajakan semakin berkembang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Pajak memberikan informasi dan referensi dalam menyusun kebijakan penyuluhan perpajakan yang tepat untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan terutama dalam kaitannya dengan kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, dan sanksi denda,.
2. Bagi peneliti lain dapat mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini, apabila ke depan ingin melakukan penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dimana dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya dalam kemakmuran rakyat.

Menurut Soemitro (Siti Resmi 2014) mendefinisikan pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang sifatnya dapat dipaksakan) serta tidak mendapat jasa timbal yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Supramono dan Damayanti 2010:2) pajak didefinisikan sebagai iuran tidak mendapat jasa timbal (kontrasepsi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.

Menurut Adriani (Lubis 2010:8) mendefinisikan pajak sebagai iuran masyarakat pada negara (yang sifatnya dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang dapat ditunjukkan secara langsung dan yang digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas-tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Menurut (Supramono dan Damayanti 2010:2) pajak didefinisikan sebagai iuran tidak mendapat jasa timbale (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran umum.

a. Fungsi Pajak

Menurut Rahayu (2017:31) fungsi pajak adalah pengertian fungsi sebagai kegunaan atas suatu hal. Maka fungsi pajak adalah kegunaan pokok, manfaat pokok atas pajak. Sebagai salah satu alat untuk menentukan politik perekonomian suatu negara, pajak memiliki kegunaan atau manfaat pokok dalam meningkatkan kesejahteraan umum. Maka dengan alat penentuan alat penentuan politik perekonomian ini pajak diharapkan menjadi tulang punggung peningkatan kesejahteraan masyarakat baik dibidang ekonomi, sosial, hukum dan ketahanan negara.

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang mempunyai dua fungsi (Mardiasmo 2011 : 1), yaitu :

- 1). Fungsi anggaran (*budgetair*) sebagai sumber dana bagi pemerintah, untuk membiayai pengeluaran-pengeluarannya.
- 2). Fungsi mengatur (*regulerend*) sebagai alat pengatur atau melaksanakan pemerintah dalam bidang sosial ekonomi.

Menurut Djajadiningrat (Resmi 2014:8) pajak sebagai suatu kewajiban untuk menyerahkan sebagian kekayaan kepada kas negara karena suatu kesadaran, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman, menurut peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik yang diberikan oleh negara secara langsung.

Menurut UU No.16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan :

“Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

b. Sistem Pemungutan Pajak

Sistem pemungutan pajak dapat dibagi menjadi tiga sistem (Mardiasmo, 2011: 7), yaitu sebagai berikut :

1) Official Assessment system

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

2) Self Assessment System

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang sepenuhnya kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang terutang.

3) With Holding System

Suatu sistem pemungutan yang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus dan bukan Wajib Pajak yang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh Wajib Pajak.

2. Kesadaran Perpajakan

Kesadaran adalah perilaku atau sikap terhadap suatu objek yang melibatkan anggapan dan perasaan serta kecenderungan untuk

bertindak sesuai objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran perpajakan dalam membayar pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan, keyakinan dan penalaran disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai *stimulus* yang diberikan oleh sistem dan ketentuan pajak tersebut.

Menurut (Pohan 2017:191) kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran wajib pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh kepada meningkatkan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi.

Faktor yang dapat memberikan peningkatan kesadaran wajib pajak yaitu:

1. Sosialisasi perpajakan
2. Kualitas pelayanan
3. Kualitas individu wajib pajak
4. Tingkat pengetahuan wajib pajak
5. Tingkat ekonomi wajib pajak
6. Persepsi yang baik atas sistem perpajakan yang diterapkan

Faktor yang dapat menghambat kesadaran wajib pajak adalah :

1. Prasangka negatif kepada fiskus
2. Barrier dari instansi di luar pajak
3. Informasi mengenai korupsi yang semakin tinggi
4. Wujud pembangunan dirasa kurang

5. Adanya anggapan pemerintah tidak transparan mengenai penggunaan penerimaan dari sektor pajak

Kesadaran membayar pajak selain menimbulkan kepatuhan pajak dapat pula menumbuhkan sikap kritis dalam menyikapi masalah perpajakan, seperti kebijakan-kebijakan pajak yang ditetapkan pemerintah. Sehingga penerimaan pajak sebagai penerimaan utama negara dikelola negara dengan transparan dan akuntabel untuk kesejahteraan rakyat. Tingginya tingkat kesadaran wajib pajak dapat dilihat dari :

1. Target penerimaan pajak tercapai
2. Tingkat kepatuhan pajak tinggi
3. *Tax Ratio* tinggi
4. Jumlah wajib pajak meningkat sejalan dengan jumlah masyarakat usia produktif
5. Jumlah tagihan pajak rendah
6. Tingkat pelanggaran rendah

3. Sanksi Denda

Menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013), sanksi denda dalam perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang maupun berupa kurungan penjara. Didalam undang-undang dan peraturan perpajakan secara garis besar berisikan hak dan kewajiban wajib pajak, tindakan yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan oleh masyarakat.

Agar undang-undang dan peraturan perpajakan tersebut dipatuhi, maka harus ada sanksi bagi pelanggarnya. Dalam undang-undang

perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dapat berupa bunga, denda, dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana berupa kurungan penjara.

Menurut (Pohan 2017:170) sanksi denda perpajakan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana :

a) Sanksi Administrasi

1. Sanksi Administrasi Berupa Bunga

Sanksi administrasi berupa bunga dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan uang pajak menjadi lebih besar. Jumlah bunga yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah pokok pajak yang masih harus dibayar yang tidak atau kurang dibayar pada saat jatuh tempo pelunasan atau terlambat dibayar. Bila wajib pajak hanya membayar sebagian atau tidak membayar sanksi bunga yang terdapat dalam surat ketetapan pajak yang telah diterbitkan, maka sanksi bunga tersebut dapat ditagih kembali berikut bunganya.

2. Sanksi Administrasi Berupa Denda

Sanksi denda adalah jenis sanksi yang paling banyak ditemukan dalam undang-undang perpajakan. Terkait besarnya denda dapat ditetapkan sebesar jumlah tertentu, persentase dari jumlah tertentu, atau suatu angka perkalian dari jumlah tertentu.

Pada sejumlah pelanggaran, sanksi denda ini akan ditambah dengan sanksi pidana ini adalah pelanggaran yang sifatnya alpa atau disengaja dimuat hal-hal yang dapat menyebabkan sanksi administrasi berupa denda, bentuk pengenaan denda, dan besarnya denda.

3. Sanksi Administrasi Berupa Kenaikan

Sanksi administrasi berupa kenaikan adalah sanksi yang paling ditakuti oleh wajib pajak. Hal ini karena bila dikenakan sanksi tersebut, jumlah pajak yang harus dibayar bisa menjadi berlipat ganda. Sanksi berupa kenaikan pada dasarnya dihitung dengan angka persentase tertentu dari jumlah pajak yang tidak kurang dibayar.

Jika dilihat dari penyebabnya, sanksi kenaikan biasanya dikenakan karena wajib pajak tidak memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam menghitung pajak terutang.

Dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa ada dua macam sanksi, yaitu:

a) Sanksi Administrasi yang terdiri dari:

1. Sanksi Administrasi berupa denda

Terkait besarnya denda dapat ditetapkan sebesar jumlah tertentu, presentasi dari jumlah tertentu, atau angka perkalian dari jumlah tertentu.

2. Sanksi Administrasi berupa bunga

Sanksi ini biasa dikenakan atas pelanggaran yang menyebabkan utang pajak menjadi lebih besar

b) Sanksi Pidana yang terdiri dari:

1. Pidana kurungan

Sanksi ini biasa terjadi karena adanya tindak pidana yang dilakukan karena kelalaian. Batas maksimum hukuman kurunga

ialah 1 (satu) tahun, pekerjaan yang harus dilakukan oleh para tahanan kurungan biasanya lebih sedikit dan lebih ringan, selain di penjara negara, dalam kasus tertentu diizinkan menjalaninya di rumah sendiri dengan pengawasan yang berwajib, kebebasan tahanan kurungan lebih banyak, pada dasarnya tidak ada pembagian atas kelas-kelas, dan dapat menjadi pengganti hukuman denda.

2. Pidana penjara

Sanksi ini biasa terjadi karena adanya tindak pidana yang dilakukan dengan sengaja. Batas maksimum penjara ialah seumur hidup, pekerjaan yang dilakukan oleh tahanan penjara biasanya lebih banyak dan lebih berat, terhukum menjalani di gedung atau di rumah penjara, kebebasan para tahanan penjara amat terbatas, dibagi atas kelas-kelas menurut kualitas dan kuantitas kejahatan dari yang tergolong berat sampai dengan yang teringan, dan tidak dapat menjadi pengganti hukuman denda.

4. Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Gunadi (2011:94) pengertian kepatuhan wajib pajak adalah bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138), ada dua macam kepatuhan yaitu:

1. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.
2. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif atau hakikatnya memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

Menurut Erard dan Feinstin seperti yang dikutip oleh Charizi Nasucha dan selanjutnya oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139) menjelaskan bahwa menggunakan teori psikolog dalam kepatuhan wajib pajak, yaitu masa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh keputusan terhadap pelayanan pemerintah.

Menurut Chaizi Nasucha seperti yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139), faktor-faktor kepatuhan wajib pajak :

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri
2. Kepatuhan untuk menyetor kembali surat pemberitahuan (SPT)
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang, dan
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Menurut Safri Nurmantu (Pohan 2016:544), dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Ada dua macam kepatuhan, yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material.

1. Kepatuhan Formal

Kepatuhan formal adalah suatu keadaan saat wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

2. Kepatuhan Material

Kepatuhan material adalah suatu keadaan saat wajib pajak secara substantif atau hakikat memenuhi semua kebutuhan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan.

Menurut James and Nobes (Simanjuntak dan Mukhlis 2012:18) kepatuhan pajak dapat dijelaskan sebagai tingkatan wajib dalam memenuhi peraturan perpajakan, sedangkan derajat ketidakpatuhan dapat diukur dengan *tax gap*.

B. Tinjauan Empiris

Luh Rahajeng Kusuma Dewi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Ni Kadek Sinarwati melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sikap Rasional, dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian dengan menggunakan kuisisioner dan wawancara kepada WPOP yang terdaftar pada KPP Pratama Singaraja maka menunjukkan bahwa sikap rasional dan lingkungan wajib pajak berpengaruh parsial dan simultan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Luh Rahajeng Kusuma Dewi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Ni Kadek Sinarwati, 2017)

Sinar Tambun, Eko Witriyanto melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dengan Penerapan E-System Terhadap

Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara, kuisisioner, dan observasi kepada wajib pajak di Perumahan Sunter Agung Jakarta Utaramaka menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, penerapan e-system berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, preferensi resiko tidak berpengaruh signifikan atas kesadaran wajib pajak dan penerapan e-system terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. (Sinar Tambun, Eko Witriyanto, 2016)

Puji Rahayu, Anita Wijayanti, Suhendro melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian dengan menggunakan kuisisioner kepada wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Surakarta maka menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Puji Rahayu, Anita Wijayanti, Suhendro, 2017).

Anisa Nirmala Santi melakukan penelitian dengan judul Analisis Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian maka bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Anisa Nirmala Santi, 2012).

Esti Rizqiana Asfa I, dan Wahyu Meiranto melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan penelitian maka bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman, dan kesadaran perpajakan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. (Esti Rizqiana Asfa I, dan Wahyu Meiranto, 2017).

Januar Dio Brata, Isna Yuningsih, dan Agus Iwan Kusuma melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. (Januar Dio Brata, Isna Yuningsih, dan Agus Iwan Kusuma, 2017).

Elisabeth Nadia Rorong, Lintje Kalangi, dan Treesje Runtu melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tax amnesty, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (Elisabeth Nadia Rorong, Lintje Kalangi, dan Treesje Runtu, 2017).

Alifa Nur Rohmawati, Ni Ketut Rasmini melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran, penyuluhan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. (Alifa Nur Rohmawati, Ni Ketut Rasmini, 2012).

Maria Irene Harefa melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0.05 sikap tingkat wajib pajak terhadap pelaksanaan sanksi administratif berupa denda dan layanan otoritas pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak. (Maria Irene Harefa, 2013).

Andri Christian Ginting melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada KPP Kota Malang). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda, dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. (Andri Christian Ginting, 2013).

Tabel 2.1

TINJAUAN EMPIRIS

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Luh Rahajeng Kusuma Dewi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Ni Kadek Sinarwati (2017)	Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sikap rasional dan lingkungan wajib pajak berpengaruh parsial dan simultan terhadap kepatuhan wajib pajak
2.	Sihar Tambun, Eko Witriyanto (2016)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan E-System terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, penerapan e-system berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak, preferensi resiko tidak berpengaruh signifikan atas kesadaran wajib pajak
3.	Puji Rahayu, Anita Wijayanti, Suhendro (2017)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan cenderung kualitatif	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
4.	Annisa Nirmala Santi (2012)	Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda dan sikap fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
				Hasil penelitian

5.	Esti Rizqiana Asfa, Wahyu Meiranto (2017)	Pengaruh sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan, Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif	menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, variabel pelayanan fiskus, pengetahuan dan pemahaman, dan kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
6.	Januar Dio Brata, Isna Yuningsih, dan Agus Iwan Kusuma (2017)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap kepatuhan wajib pajak
7.	Elisabeth Nadia Rorong, Lintje Kalangi, dan Treesje Runtu (2017)	Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan tax amnesty, kesadaran wajib pajak, dan sanksi pajak berpengaruh positif secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
8.	Alifa Nur Rohmawati, Ni Ketut Rasmini (2012)	Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran, penyuluhan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
9.	Maria Irene Harefa (2013)	Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 0.05 sikap tingkat wajib pajak terhadap

		Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	kuantitatif	pelaksanaan sanksi administratif berupa denda dan layanan otoritas pajak berpengaruh signifikan negatif terhadap kepatuhan pajak, sedangkan sikap wajib pajak terhadap kesadaran perpajakan berpengaruh positif signifikan pada kepatuhan wajib pajak
10.	Andri Christian Ginting (2013)	Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada KPP Kota Malang)	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, sanksi denda, dan sikap fiskus berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kepatuhan wajib pajak.

C. Kerangka Konsep

Wajib pajak akan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi apabila memiliki tingkat kesadaran akan penting perpajakandan dengan adanya persepsi sanksi denda yang tegas bagi yang melanggar aturan perpajakan

Berdasarkan penjabaran di atas, maka kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1

SKEMA KERANGKA KONSEP

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan

H2 : Diduga bahwa sanksi denda berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian (Siregar, 2012). Data primer berupa penyebaran kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang bagi penyusunan penelitian ini, data ini diperoleh dari informasi berupa buku, internet, *literature* lain atau data yang sudah ada seperti penelitian ekonomi tentang kesadaran perpajakan yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian yang telah ada sebelumnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelittian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh data adalah KPP Pratama Makassar Utara. Penelitian ini diperkirakan memerlukan waktu sekitar dua bulan, dari bulan Mei 2018 sampai dengan bulan Juni 2018.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Berikut definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Variabel Independent

Variabel independent, menurut (Sugiyono, 2014:61) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedant*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah kesadaran perpajakan (X1), dan sanksi denda (X2).

a. Kesadaran Perpajakan (X1)

Kesadaran perpajakan merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh setiap wajib pajak. Dengan demikian, kesadaran perpajakan merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau perasaan yang melibatkan pengetahuan tentang pentingnya kesadaran perpajakan

Maka dari itu diperlukan kesadaran perpajakan kepada wajib pajak untuk membayar pajak guna untuk membiayai pembangunan nasional demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Indikator :

1. Pajak untuk dana pembangunan
2. Pajak untuk dana pengeluaran umum

3. Pajak penerimaan negara paling besar
4. Kepatuhan pada Negara
5. Pajak adalah kewajiban

b. Sanksi Denda (X2)

Sanksi denda merupakan hukuman yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar atau tidak mematuhi peraturan dalam perpajakan. Sanksi pajak berupa kurungan penjara atau dengan cara membayar uang. Sanksi pajak diberikan agar wajib pajak patuh terhadap peraturan yang telah dibuat.

Indikator :

1. Denda keterlambatan menyampaikan SPT
2. Sanksi harus jelas dan tegas
3. Penerapan sanksi harus sesuai dengan aturan dan ketentuan
4. Tidak ada toleransi
5. Tidak mengenal kompromi

6. Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel dependent, sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam penelitian dependent adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Kepatuhan wajib pajak merupakan kesediaan bagi wajib pajak untuk memenuhi dan taat pada peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan perpajakan adalah faktor penting dalam merealisasikan target penerimaan pajak, semakin tinggi kepatuhan wajib

pajak, maka penerimaan pajak akan semakin meningkat, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya menumbuh kepatuhan wajib pajaksudah seharusnya menjadi agenda utama Direktorat Jenderal Pajak (DJP), selain memicu kinerja pegawai agar memiliki kemampuan, dedikasi, wawasan, dan tanggung jawab sebagai penyelenggara negara dibidang perpajakan.

Indikator :

1. Pengisian formulir pajak dengan jujur, lengkap, dan benar sesuai undang-undang
2. Menghitung pajak dengan benar
3. Bayar pajak tepat waktu
4. Melaporkan surat SPT dengan tepat waktu
5. Tidak melakukan penunggakan

D. Populasi dan Sampel

1. Pupolasi

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Siregar 2012: 30). Populasi pada penelitian ini adalah semua wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Utara, yaitu sebanyak 77.942 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dan sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Maka teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *incidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono 2012:6). Jumlah minimal sampel yang ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{77942}{1+77942(10\%)^2}$$

$$n = 99,87$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N: populasi

e : tingkat kesalahan maksimum yang dapat ditoleransi (ditentukan 10%)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini teknik dan pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang akan mendukung penelitian.

2. Kuisioner

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Selatan.

F. Teknik Analisis

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dalam memperoleh data ini Metode analisis yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian agar dapat diinterpretasikan dan mudah dipahami adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif yang terdiri variabel kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen, sedangkan kesadaran perpajakan, sikap rasional, lingkungan, dan sanksi denda sebagai variabel independen. Alat analisis data ini disajikan dengan mengundangi tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

Kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Untuk itu diperlukan uji kualitas data agar data yang akan digunakan valid dan reliabel. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji validitas dan uji reliabilitas.

a) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *correlated item*. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar. Berikut ini adalah kriteria pengujian validitas:

- 1) jika r hitung positif dan r hitung > r table maka butir pertanyaan tersebut valid pada signifikan 0,05 (5%)
- 2) jika r hitung negative dan r hitung < r table maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- 3) r hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

b) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner. Uji reabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency*. Reabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel bebas yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ ,	= Koefisien regresi berganda
X ₁	= Kesadaran Perpajakan
X ₂	= Sanksi Denda
e	= Error

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah disusun berdasarkan data penelitian. Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik f-test dan uji statistik t-test:

a. Uji R^2

Analisis determinasi adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

b. Uji *Statistic F* (Uji Simultan)

Ujisticf dalam analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara bersama-sama dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada *output* uji ANOVA. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji *Statistic T* (Uji Parsial)

Ujistic t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi

$t < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat KPP Pratama Makassar Utara

KPP Pratama Makassar Utara merupakan salah satu KPP Pratama yang berada di bawah koordinasi Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan, Barat, dan Tenggara. Wilayah kerjanya tersebar di enam kecamatan yang mencakup 63 kelurahan di kota Makassar. Jumlah wajib pajak saat ini mencapai 130 ribu wajib pajak. Sektor perekonomian yang dominan adalah perdagangan dan industri mengingat di Makassar terdapat pelabuhan dan kawasan industri.

KPP Pratama Makassar Utara melewati sejarah perjalanan yang panjang seiring dengan transformasi kelembagaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak. Sesuai dengan keputusan Menteri Keuangan Nomor 94/KMK.01/1994, di Makassar hanya terdapat satu kantor pajak di kota Makassar yaitu Kantor Pelayanan Pajak Ujung Pandang yang berada di bawah Kantor Wilayah XII Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara. Karena laju perekonomian Kota Makassar yang sangat tinggi, maka pada tahun 2001 KPP Ujung Pandang dipecah menjadi KPP Makassar Utara dan KPP Makassar Selatan melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 443/KMK.01/2001.

KPP Makassar Utara ini yang kemudian bertransformasi menjadi KPP Pratama Makassar Utara sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor PMK-67/PMK.01/2008 tentang Perubahan

Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak. Perubahan ini merupakan bagian dari reformasi dan modernisasi perpajakan yang dicanangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak.

Semangat reformasi dan modernisasi ini yang kemudian membawa KPP Pratama Makassar Utara senantiasa memberikan kontribusi positif bagi penerimaan negara serta terus meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada wajib pajak. Semangat ini juga membawa KPP Pratama Makassar Utara mampu meraih berbagai prestasi termasuk menjadi Kantor Pelayanan Pajak Percontohan di lingkungan Kanwil DJP Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara.

2. Visi dan Misi Organisasi

a. Visi

Menjadi model layanan publik terbaik di kota Makassar.

b. Misi

Memberi layanan prima, mengawasi kepatuhan wajib pajak dan mengamankan penerimaan negara.

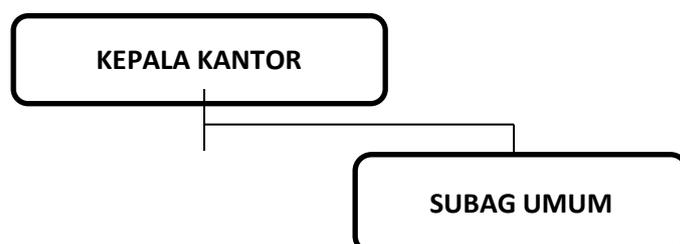
3. Struktur Organisasi

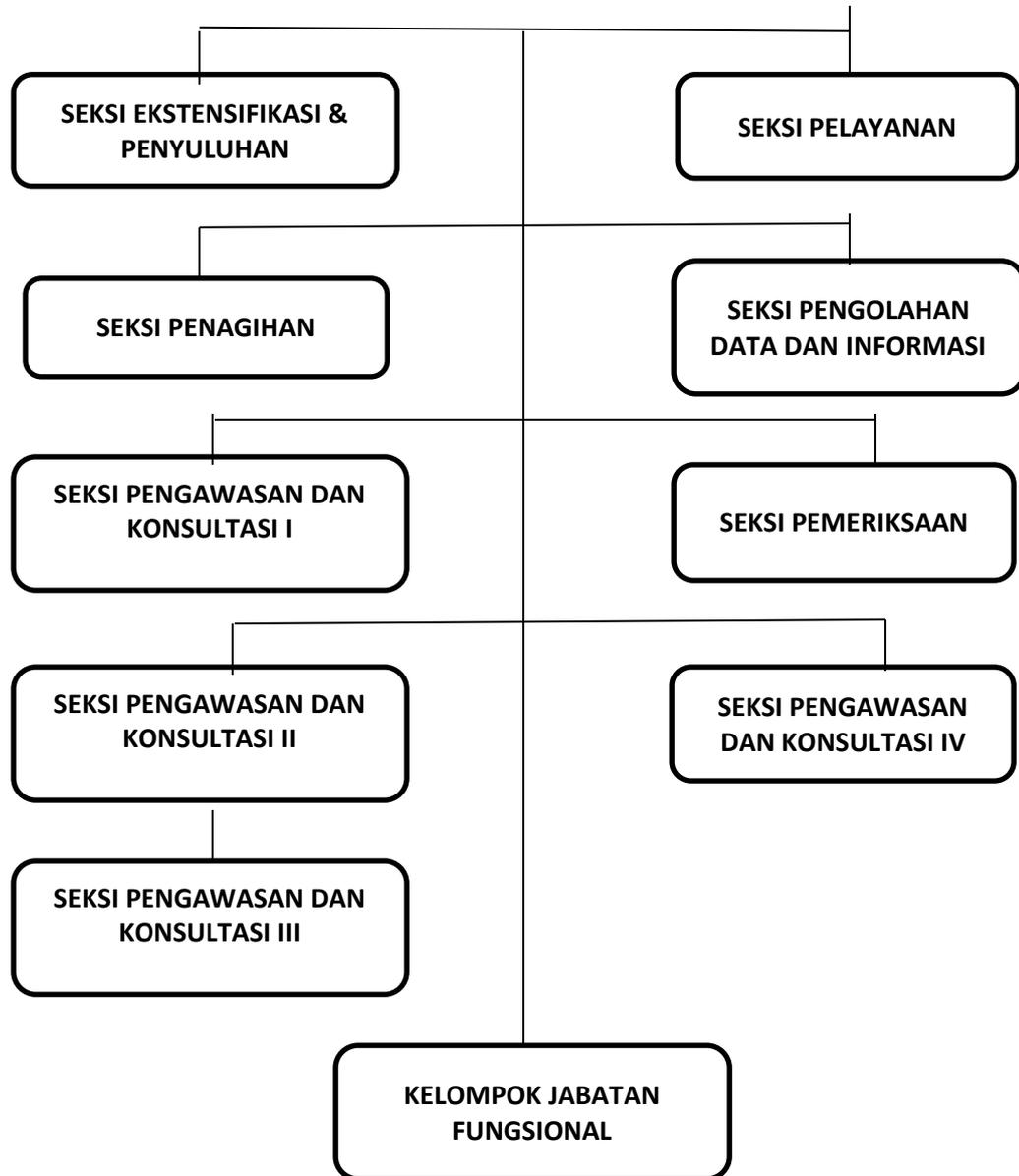
Struktur organisasi memegang peranan yang amat sangat penting, karena menyangkut tugas dan tanggung jawab para pegawai yang ada didalamnya. Struktur organisasi dibuat agar maksud dan tujuan organisasi terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab yang baik.

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian dalam suatu organisasi. Bagian-bagian yang dimaksudkan itu adalah orang-orang yang melaksanakan pekerjaan, alat yang digunakan serta metode yang digunakan dalam pengorganisasian. Bagian-bagian tersebut tergambar dalam struktur organisasi.

Sesuai dengan PMK-206.02/PMK.01/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Pajak, KPP Pratama bertugas “melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan Wajib Pajak di bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Bumi dan Bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan”.

Adapun gambaran struktur organisasi KPP Pratama Makassar Utara adalah sebagai berikut :





Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

4. Uraian Pekerjaan

- a. Kepala Kantor

Mengingat KPP Pratama merupakan penggabungan dari KPP, KPBB, dan Karipka, maka Kepala Kantor KPP Pratama mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak tidak langsung lainnya dan pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sub Bagian Umum

Sub bagian umum mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, dan pengelolaan risiko, pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

c. Seksi Pengolah Data dan Informasi

Seksi pengolah data dan informasi bertugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian pajak bumi dan bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-filing, pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta pengelolaan kinerja organisasi.

d. Seksi Pelayanan

Seksi pelayanan mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, serta pelaksanaan pendaftaran wajib pajak.

e. Seksi Penagihan

Seksi penagihan bertugas melakukan usulan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen tagihan.

f. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan

Seksi ekstensifikasi dan penyuluhan bertugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi, bimbingan dan pengawasan wajib pajak baru, serta penyuluhan perpajakan.

g. Seksi Pengawasandan Konsultasi I

Seksi pengawasan dan konsultasi I mempunyai tugas melakukan proses penyelesaian permohonan wajib pajak, usulan pembetulan ketetapan pajak, bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak, serta usulan pengurangan pajak bumi dan bangunan.

h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

Seksi pengawasan dan konsultasi II mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, penyusunan profil wajib pajak dalam rangka melakukan

intensifikasi dan himbauan kepada wajib pajak yang ada diwilayah kewenangannya.

i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

Seksi pengawasan dan konsultasi III mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, penyusunan profil wajib pajak, rekonsialisasi data wajib pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan kepada wajib pajak yang ada diwilayah kewenangannya.

j. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

Seksi pengawasan dan konsultasi IV mempunyai tugas yang sama seperti pengawasan dan konsultasi II dan III, yaitu melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak, penyusunan profil wajib pajak, analisis kinerja wajib pajak, rekonsialisasi data wajib pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan kepada wajib pajak yang ada diwilayah kewenangannya.

k. Seksi Pemeriksaan

Seksi pemeriksaan mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan pajak, dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk kepala kantor.

l. Jabatan Fungsional

Jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan pemeriksaan pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

B. Deskriptif Data Atas Variabel Penelitian

1. Karakteristik Pengambilan Data dan Olah Kuesioner

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada KPP Pratama Makassar Utara. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner pada responden. Proses pendistribusian data dilakukan selama kurang lebih dua bulan.

Data responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang menyajikan beberapa informasi umum yang ditemukan pada penyebaran kuesioner :

Tabel 4.1

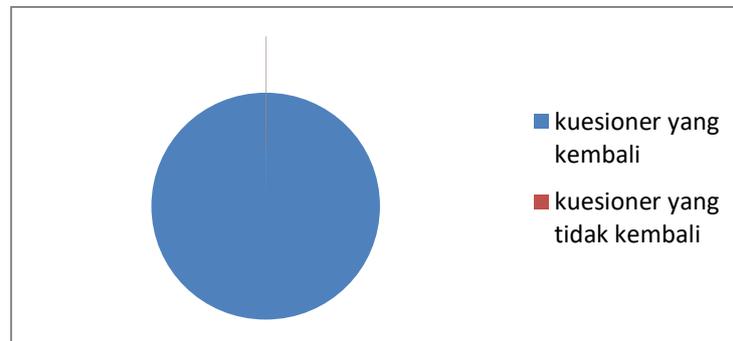
Distribusi Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Kuesioner yang kembali	99	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	0	0%
Total Kuesioner		99	100%

Sumber : Data Diolah oleh Peneliti

Jumlah sampel sebanyak 99 responden yang terdiri dari Wajib Pajak Orang Pribadi. Penelitian ini secara langsung memberikan 100 kuesioner kepada responden dengan penyebaran secara berkala. Peneliti memperoleh kembali kuesioner sebanyak 99 kuesioner atau sebesar 100%, dan dapat diolah sebagai data penelitian.

Dari tabel distribusi kuesioner diatas akan nampak pada grafik 4.1 :



Gambar 4.2

TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER

Jumlah pertanyaan dalam kuesioner tersebut yaitu sebanyak 15 item. Pernyataan untuk variabel kesadaran perpajakan terdiri dari 5 pernyataan, variabel sanksi denda terdiri dari 5 pernyataan, dan pada variabel kepatuhan wajib pajak terdiri dari 5 pernyataan.

2. Karakteristik Responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada uraian berikut

Tabel 4.2

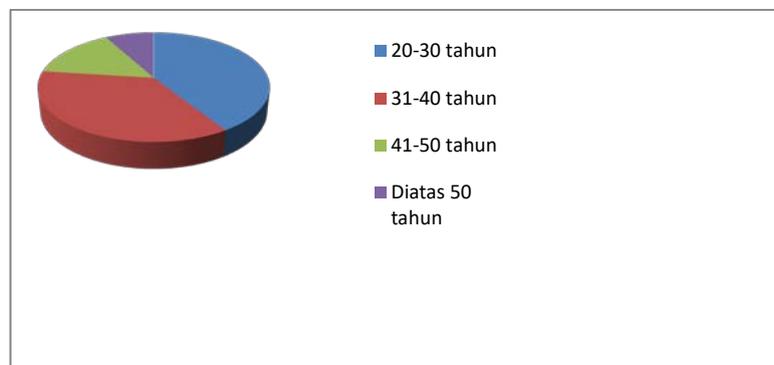
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

Usia (tahun)	Jumlah Responden	Persentase
20-30	41	41%
31-40	36	36%
41-50	14	14%
Diatas 50	8	8%
Total	99	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 41 orang atau sebanyak 41%, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 36

orang atau sebanyak 36%, responden yang berusia 41-50 berjumlah 14 orang atau sebanyak 14%, dan responden yang berusia diatas 50 tahun berjumlah 8 orang atau sebanyak 8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 20-30 tahun yang merupakan wajib pajak orang pribadi. Dari tabel diatas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.3

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN USIA

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

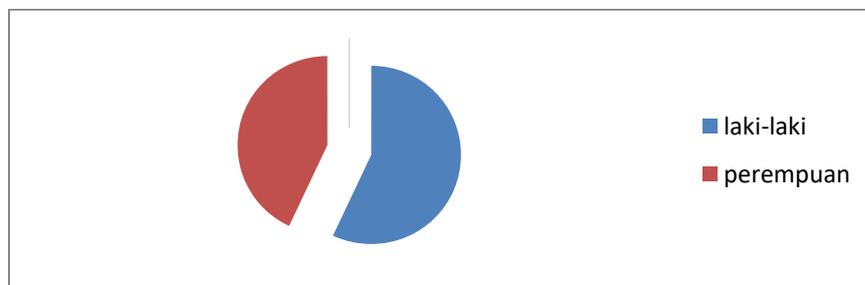
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
---------------	------------------	----------------

Laki-laki	56	57%
Perempuan	43	43%
Total	99	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yang berjumlah 56 responden atau sebanyak 57% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 43 responden atau sebanyak 43% dari total responden. Dari tabel diatas dapat dilihat pada garfik dibawah ini :



Gambar 4.4

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

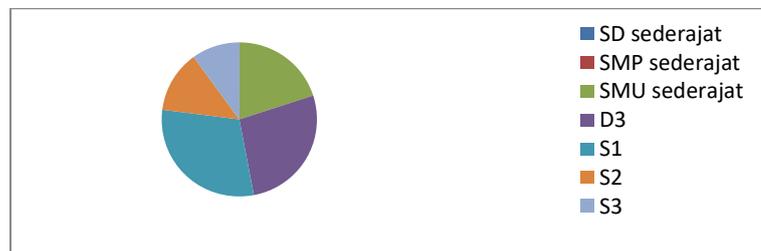
DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
SD sederajat	0	0%
SMP sederajat	0	0%
SMU sederajat	20	20%
D3	27	27%

S1	30	30%
S2	12	12%
S3	10	10%
Total	99	100%

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak ada responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD sampai SMP, responden D3 sebanyak 27 orang atau sebanyak 27%, S1 sebanyak 30 orang atau sebanyak 30%, S2 sebanyak 12 orang atau sebanyak 12%, dan S3 sebanyak 10 orang atau sebanyak 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah S1 dan dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.5

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERKAHIR

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Wajib Pajak

Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan lama menjadi wajib pajak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

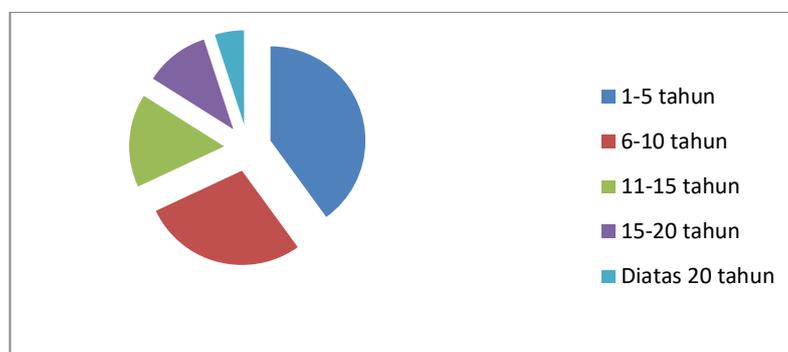
Tabel 4.5

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN LAMA MENJADI WAJIB PAJAK

Lama Menjadi Wajib Pajak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 tahun	40	40%
6-10 tahun	28	28%
11-15 tahun	16	16%
15-20 tahun	10	10%
Diatas 20 tahun	5	5%
Total	99	100%

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang menjadi wajib pajak selama 1-5 tahun sebanyak 40 orang atau sebanyak 40%, responden dengan lama menjadi wajib pajak selama 6-10 tahun sebanyak 28 orang atau sebanyak 28%, responden dengan lama menjadi wajib pajak selama 11-15 tahun sebanyak 16 orang atau sebanyak 16%, responden dengan lama menjadi wajib pajak selama 15-20 tahun sebanyak 10 orang atau sebanyak 10%, dan responden yang menjadi wajib pajak diatas 20 tahun sebanyak 5 orang atau sebanyak 5%. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa mayoritas responden yang lama menjadi wajib pajak adalah 1-5 tahun. Uraian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 4.6

DISTRIBUSI RESPONDEN BERDASARKAN LAMA MENJADI WAJIB PAJAK

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif Variabel Penelitian

a. Variabel Kesadaran Perpajakan (X1)

Variabel kesadaran perpajakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa sangat pentingnya kesadaran perpajakan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kesadaran perpajakan sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6

DESKRIPSI VARIABEL KESADARAN PERPAJAKAN (X1)

Deskripsi	Mean	Median	Std deviation	Min	Max	Variance	Sum
X1.1	4,25	4	0,522	2	5	0,272	421
X1.2	3,83	4	0,715	3	5	0,511	379
X1.3	4,42	4	0,497	4	5	0,247	438
X1.4	3,83	4	0,783	3	5	0,613	379
X1.5	4,42	4	0,624	3	5	0,380	438

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 421 dengan mean 4,25 , standar deviation 0,522 dan variance 0,272.
- 2) Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah. Jawaban dari responden maksimal 5

minimal 3 dan sum 379 dengan mean 3,83 , standar deviation 0,715 dan variance 0,511.

- 3) Pajak merupakan sumber penerimaan Negara paling besar. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 4 dan sum 438 dengan mean 4,42 , standar deviation 0,497 dan variance 0,247.
- 4) Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 379 dengan mean 3,83 , standar deviation 0.783 dan variance 0,613.
- 5) Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko merugikan Negara. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 438 dengan mean 4,42 , standar deviation 0,624 dan variance 0,390.

b. Variabel Sanksi Denda (X2)

Variabel sanksi denda dalam penelitian berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa sanksi denda sangat pentingnya untuk menunjang wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel sanksi denda sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7

DESKRIPSI VARIABEL SANKSI DENDA (X2)

Deskripsi	Mean	Median	Std deviation	Min	Max	Variance	Sum
X2.1	3.52	4.00	0.612	1	4	0.375	348
X2.2	4.19	4.00	0.601	2	5	0.361	415
X2.3	3.97	4.00	0.735	2	5	0.540	393
X2.4	2.82	3.00	0.691	1	5	0.477	279
X2.5	2.78	3.00	0.693	1	5	0.481	275

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Anda merasa bahwa sepatasnya keterlambatan menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) harus dikenakan denda. Jawaban dari responden maksimal 4 minimal 1 dan sum 348 dengan mean 3,52 , standar deviation 0,612 dan variance 0.375.
- 2) Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 415 dengan mean 4,19 , standar deviation 0,601 dan variance 0,361.
- 3) Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 393 dengan mean 3,97 , standar deviation 0,735 dan variance 0,540.
- 4) Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 279 dengan mean 2,82 , standar deviation 0,691 dan variance 0,477.
- 5) Pengenaan sanksi pajak atas pelanggaran pajak tidak mengenal kompromi. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 1 dan sum 275 dengan mean 2,78 , standar deviation 0,693 dan variance 0,481.

c. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Variabel kepatuhan perpajakan dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan yang bersifat positif, dimana pilihan sangat setuju akan menunjukkan bahwa responden melihat bahwa kepatuhan wajib pajak sangat pentingnya untuk menunjang strategi dalam peningkatan penerimaan pajak. Dalam penelitian ini diperoleh data untuk variabel kepatuhan wajib pajak sebagaimana tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

DESKRIPSI VARIABEL KEPATUHAN WAJIB PAJAK

Deskripsi	Mean	Median	Std deviation	Min	Max	Variance	Sum
Y1	4,09	4.00	0.517	3	5	0.267	405
Y2	4.14	4.00	0.535	3	5	0.286	410
Y3	3.21	3.00	0.411	3	4	0.169	318
Y4	3,28	3.00	0.453	3	4	0.205	325
Y5	3,25	3.00	0.919	2	5	0.844	322

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Saya selalu mengisi formulir pajak dengan jujur, lengkap, dan benar sesuai dengan ketentuan undang-undang. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 405 dengan mean 4.09 , standar deviation 0.517 dan variance 0.267.
- 2) Saya selalu menghitung pajak dengan jumlah benar. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 3 dan sum 410 dengan mean 4.14 , standar deviation 0.535 dan variance 0.286.
- 3) Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya. Jawaban dari responden maksimal 4 minimal 3 dan sum 318 dengan mean 3.21 , standar deviation 0.411 dan variance 0.169.

- 4) Saya selalu melaporkan surat pemberitahuan (SPT) yang telah diisi dengan tepat waktu. Jawaban dari responden maksimal 4 minimal 3 dan sum 325 dengan mean 3.28, standar deviation 0.453 dan variance 0.205.
- 5) Wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak. Jawaban dari responden maksimal 5 minimal 2 dan sum 322 dengan mean 3.25 , standar deviation 0.919 dan variance 0.844.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen, dimana nilai validitas dapat dilihat pada kolom *CorrectedItem- Total Correlation*. Jika angka korelasi yang didapat lebih besar dari pada angka kritik ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka instrument tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini angka kritik adalah $N-2 = 99-2 = 97$ dengan taraf signifikan 5% dengan menggunakan pengujian satu arah, maka angka kritik untuk uji validitas dalam penelitian ini adalah 0.166. Dengan instrument, nilai Corrected Item-Total Correlation bernilai positif dan diatas nilai r tabel 0.166 yang artinya semua butir pernyataan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel kesadaran perpajakan (X1) , sanksi denda (X2), dan kepatuhan wajib pajak (Y) dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.9
UJI VALIDITAS

Instrumen Variabel	Question	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kesadaran	X1.1	0.672	0.166	Valid
	X1.2	0.278	0.166	Valid
	X1.3	0.377	0.166	Valid

Perpajakan (X1)	X1.4	0.656	0.166	Valid
	X1.5	0.535	0.166	Valid
Sanksi Denda (X2)	X2.1	0.469	0.166	Valid
	X2.2	0.341	0.166	Valid
	X2.3	0.502	0.166	Valid
	X2.4	0.663	0.166	Valid
	X2.5	0.688	0.166	Valid
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Y1	0.680	0.166	Valid
	Y2	0.710	0.166	Valid
	Y3	0.783	0.166	Valid
	Y4	0.804	0.166	Valid
	Y5	0.512	0.166	Valid

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

b. Uji Realibilitas

Satu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22. Hasil pengolahan data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* (a) item untuk setiap variabel adalah reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat pada tabel berikut :

Tabel 4.10

UJI REABILITAS VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Cronbach's alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kesadaran Perpajakan (X1)	0.725	0.60	Reliabel
Sanksi Denda (X2)	0.761	0.60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	0.831	0.60	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam memengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda untuk dua variabel bebas yaitu :

Tabel 4.11
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,240	2,158		3,356	,001
	Kesadaran Perpajakan	,349	,102	,334	3,425	,002
	Sanksi Denda	,202	,094	,210	2,151	,034

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah diperoleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 7,240 + 0,349 + 0,202 + e$$

Model ini menunjukkan bahwa koefisien regresi hasil analisis bertanda positif. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya hubungan positif dari variabel kesadaran perpajakan dan sanksi denda terhadap kepatuhan perpajakan yang berarti bahwa semakin meningkat kesadaran perpajakan dan sanksi denda maka akan meningkat kepatuhan perpajakan.

Dapat dijelaskan variabel kesadaran perpajakan (X1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,349 berarti bahwa apabila kesadaran perpajakan naik sebesar 1% maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,349% pada saat variabel

bebas lainnya tidak berubah (konstan), variabel sanksi denda memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,202 berarti apabila sanksi denda meningkat 1% maka kepatuhan wajib pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0,202% pada saat variabel bebas lainnya tidak berubah (konstan).

Kemudian jika terdapat kesadaran perpajakan, serta tidak ada sanksi denda maka nilai kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 7,240%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Analisis determinasi adalah perbandingan antara variasi Y (dependen) yang dijelaskan oleh X (independen). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan koefisien determinasi adjusted R^2 untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji, koefisien determinasi adjusted R^2 sebesar 0.190 menunjukkan bahwa 19% kesadaran perpajakan dan sanksi denda berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara sedangkan 81% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
UJI DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	Sig. F Change
1	,455 ^a	,207	,190	2,069	,207	,000

a. Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Kesadaran Perpajakan

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

b. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kesadaran perpajakan dan sanksi denda secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13

HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107,152	2	53,576	12,520	,000 ^b
	Residual	410,808	96	4,279		
	Total	517,960	98			

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Kesadaran Perpajakan

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Berdasarkan tabel Anova hasil uji simultan, dimana nilai Fhitung sebesar 12,520 dan dari Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% dan derajat bebas (2 : 96) yang diperoleh dari (k: n-k-1) (2: 99-2-1) maka diperoleh Ftabel sebesar 3,09. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ (11,281 > 3,09). Maka dapat dibuktikan bahwa variabel

kesadaran perpajakan dan sanksi denda secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

c. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pada pengujian parsial (uji t) ini adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.14
HASIL UJI PARSIAL

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,240	2,158		3,356	,001
	Kesadaran Perpajakan	,349	,102	,334	3,425	,001
	Sanksi Denda	,202	,094	,210	2,151	,034

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 yakni kesadaran perpajakan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,425 dengan tingkat signifikansi 0,001. Diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dengan profitabilitas 0,05 dan derajat kebebasan (df) = 97

dari rumus $(n - k - 1) = (99 - 1 - 1)$. Dari penjelasan tersebut diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,229 > 1,660$) dan juga probabilitas > tingkat signifikan ($0,05 > 0,001$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti H_2 dalam pengujian hipotesis terbukti dengan kata lain Sanksi Denda berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat dikatakan bahwa kesadaran perpajakan dan sanksi denda sangat berpengaruh positif terhadap kepatuhan perpajakan. Hal ini dikarenakan seorang wajib pajak orang pribadi memiliki peran penting dalam mewujudkan kepatuhan perpajakan pada KPP Pratama Makassar Utara. Penelitian ini sejalan dengan dikemukakan oleh Pohan (2017:191) kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dan sanksi denda dalam perpajakan adalah hukuman negatif kepada orang yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang maupun berupa kurungan penjara.

Kesadaran perpajakan sangat mempengaruhi kepatuhan perpajakan pada KPP Pratama Makassar Utara yang menggambarkan bahwa dengan adanya tingkat kesadaran perpajakan yang tinggi, maka pemahaman dalam melaksanakan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara.. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti dan Suhendro (2017) yang menunjukkan bahwa

kesadaran perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi denda sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Makassar Utara yang menggambarkan dengan adanya sanksi denda yang harus dikenakan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau yang enggan membayar pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dengan tepat waktu. Dan sanksi denda harus lebih diperketat peraturannya, agar wajib pajak merasa takut jika tidak membayar pajak dan akan melakukan perhitungan pajak sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Asfa dan Meiranto (2017) yang menunjukkan bahwa sanksi denda berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi tingkat kesadaran, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Utara cenderung meningkat.
2. Sanksi denda berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Utara. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin dalam pengetahuan wajib pajak tentang sanksi pajak, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Makassar Utara cenderung meningkat.

B. Saran

1. Bagi KPP Pratama Makassar Utara

- a. Adanya penelitian ini diharapkan KPP Pratama Makassar Utara untuk meningkatkan kesadaran perpajakan wajib pajak orang pribadi dengan memberikan sosialisasi kepada wajib pajak orang pribadi sebaiknya bekerja sama dengan instansi terkait mengenai arti pentingnya pajak dan pemahaman pajak agar dapat lebih dicermati dengan tidak menunggu pemberitahuan pembayaran dari petugas.

- b. Sanksi denda yang ditanggung oleh wajib pajak orang pribadi diharapkan memberikan efek jera bagi wajib pajak. Petugas pajak perlu melakukan penjelasan-penjelasan mengenai sanksi yang akan diberikan kepada wajib pajak yang tidak patuh. Sanksi denda hendaknya dilakukan secara transparan sesuai dengan aturan dengan tidak mengurangi kewajiban denda yang harus dibayarkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil beberapa sampel dari populasi pada KPP Pratama Makassar Utara dan objek penelitian pada wajib pajak orang pribadi. Oleh karena itu, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat melakukan ruang lingkup yang lebih luas lagi dan objek yang tidak terbatas pada wajib pajak orang pribadi. Sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih tepat pada sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani. 2011. *Penagihan Pajak: Pajak Pusat Dan Pajak Daerah*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Brata, Januar Dio., et al. 2017. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda". *Forum Ekonomi*. Vol. 19 No.1 (diakses pada 13 oktober 2018)
- Ginting, Andi Christian. 2013. "Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada KPP Kota Malang)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Vol 2 No.1 (diakses pada 13 oktober 2018)
- Gunadi. 2013. *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Bee Media Indonesia: Jakarta.
- Harefa, Maria Irene. 2013. "Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak". *Jurnal Tekun*. Vol 4 No. 1 (diakses pada 13 oktober 2018)
- Jotopurnomo, Cindy., dan Mangoting, Yenni. 2013. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Prang Pribadi di Surabaya. Program Akutansi Pajak. Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra, *Tax & Accounting*. Vol. 1 No. 1 (diakses 13 Januari 2018)
- Lubis, Irwansyah. 2010. *Menggali Potensi Pajak Perusahaan dan Bisnis dengan Pelaksanaan Hukum*. PT Elex Media Komputindo: Jakarta
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. *Pengantar Perpajakan Edisi 2, Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Mitra Wacana Media: Jakarta
- Pohan, Chairil Anwar. 2016. *Pajak Pertambahan Nilai, Teori Konsep dan Aplikasi PPN*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep Dan Aspek Formal*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2017. *Perpajakan Konsep dan Aspek Formal*. Rekayasa Sains: Bandung
- Rahayu, Puji., et al. 2017. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". (diakses 15 Desember 2017)
- Rizqiana, Esti Asfa I., Meiranto, Wahyu. 2017. "Pengaruh Sanksi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." (diakses 10 Desember 2017)
- Resmi, Siti. 2014. *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Edisi 8- Buku 1. Salemba Empat: Jakarta.
- Rorong, Elisabeth Nadia., et al. 2017. "Pengaruh Kebijakan Tax Amnesty, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Manado". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 12 No.2. (diakses pada 13 oktober 2018)

- Rohmawati, Alifa Nur., et al. 2012. "Pengaruh Kesadaran, Penyuluhan, Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi". (diakses pada 13 oktober 2018)
- Santi, Anisa Nirmala., dan Zulaikha. 2011. "Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak." *Journal Of Accounting*. Vol. 1 No. 1 (diakses 26 desember 2017)
- Simanjuntak, Hamonangan Timbul., dan Mukhlis, Imam. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan Dalam Pembangunan Ekonomi*. Raih Asa Sukses: Jakarta
- Siregar, Syofian. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Kencana: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Supramono., dan Damayanti, Theresia Woro. 2010. *Perpajakan Indonesia, Mekanisme dan Perhitungan*. Andi Offset: Yogyakarta
- Tambun, Sihar., Witriyanto, Eko. 2016. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Penerapan E-System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dengan Preferensi Resiko Sebagai Variabel Moderating". Vol 1 No.2 (diakses 27 Desember 2017)
- Undang- Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*
- Undang- Undang No. 16 Tahun 2009 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*

**L
A
M
P**

I R A N

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

Perihal : Permohonan bantuan pengisian kuesioner penelitian

Kepada Yth

Bapak/Ibu : Wajib Pajak Orang Pribadi

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makassar Utara

Di –

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas akhir studi program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, peneliti bermaksud untuk menyusun skripsi yang berjudul **Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus KPP Pratama Makassar Utara)**, maka peneliti memerlukan data penelitian sesuai dengan judul tersebut.

Identitas Peneliti :

Nama : Mutiara Mukhtar

NIM : 105730469214

Program Studi/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis

Peneliti menyadari sepenuhnya, kehadiran kuesioner ini sedikit banyak akan mengganggu aktifitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Partisipasi Bapak/Ibu sangat penting bagi kesuksesan studi ini, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya diperlukan kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini peneliti sampaikan beserta kuesionernya. Atas perhatian serta kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Mutiara Mukhtar

KUESIONER PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor responden :.....(diisi oleh peneliti)
2. Umur
 - a. Antara 20-30 tahun
 - b. Antara 31-40 tahun
 - c. Antara 41-50 tahun
 - d. Diatas 50 tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SD sederajat
 - b. SMP sederajat
 - c. SMU sederajat
 - d. D3 sederajat
 - e. S1
 - f. S2
 - g. S3

5. Lama menjadi Wajib Pajak

- a. 1 – 5 tahun
- b. 6 – 10 tahun
- c. 11 – 15 tahun
- d. 15 – 20 tahun
- e. Diatas 20 tahun

*) coret yang tidak perlu

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengaruh kesadaran perpajakan dan sanksi denda terhadap kepatuhan wajib pajak. Mohon Bapak/Ibu beri tanda *checklist* (√) pada kotak jawaban yang dianggap tepat.

DATA PENELITIAN:

Keterangan :

- 1. STS = Sangat Tidak Setuju
- 2. TS = Tidak Setuju
- 3. N = Netral
- 4. S = Setuju
- 5. SS = Sangat Setuju

Variabel X₁ Kesadaran Perpajakan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pembangunan					
2	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah					
3	Pajak merupakan sumber penerimaan Negara paling besar					
4	Kesadaran wajib pajak bahwa melakukan kepatuhan pajak berarti berpartisipasi dalam penyelenggaraan Negara					
5	Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko merugikan negara					

Variabel X₂ Sanksi Denda

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Anda merasa bahwa sudah sepatutnya keterlambatan menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) harus dikenakan denda					
2	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang sudah dilakukan					
3	Penerapan sanksi pajak harus sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku					

4	Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi					
5	Pengenaan sanksi pajak atas pelanggaran pajak tidak mengenal kompromi					

Variabel Y Kepatuhan Perpajakan

NO	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya selalu mengisi formulir pajak dengan jujur, lengkap, dan benar sesuai dengan ketentuan undang-undang					
2	Saya selalu menghitung pajak dengan jumlah benar					
3	Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya					
4	Saya selalu melaporkan surat pemberitahuan (SPT) yang telah diisi dengan tepat waktu					
5	Wajib pajak tidak melakukan penunggakan dalam membayar pajak					

Lampiran 2 : Jawaban Kuesioner

Responden	JAWABAN KUESIONER KESADARAN PERPAJAKAN					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	4	5	5	24
3	4	4	4	4	4	20
4	2	4	4	4	4	18
5	3	4	4	4	4	19
6	5	5	5	4	5	24

7	5	5	5	5	3	23
8	4	4	4	4	5	21
9	4	3	4	4	4	19
10	5	4	5	4	5	23
11	5	4	5	5	5	24
12	4	3	4	3	3	17
13	4	3	4	3	4	18
14	4	4	5	3	4	20
15	4	3	5	3	4	19
16	5	4	4	3	5	21
17	4	3	5	4	4	20
18	4	3	4	4	5	20
19	4	4	5	3	4	20
20	4	4	4	4	5	21
21	4	5	4	3	4	20
22	5	3	5	5	5	23
23	5	5	5	5	5	25
24	4	3	4	3	4	18
25	4	4	4	4	4	20
26	4	4	5	3	4	20
27	5	4	4	3	5	21
28	4	4	4	4	5	21
29	4	4	5	3	4	20
30	4	3	4	3	4	18
31	4	4	4	4	5	21
32	4	3	4	3	3	17
33	5	3	5	5	5	23
34	4	4	4	4	5	21
35	5	3	5	5	5	23
36	4	3	4	4	5	20
37	4	4	5	3	4	20
38	4	4	5	3	4	20
39	4	5	4	3	4	20
40	4	4	4	4	4	20
41	5	5	5	5	5	25
42	5	4	5	5	5	24
43	4	5	4	3	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	3	4	4	5	20
46	4	3	5	3	4	19
47	5	4	4	3	5	21

48	5	5	5	5	5	25
49	4	5	4	3	4	20
50	4	4	4	4	5	21
51	4	3	4	3	3	17
52	4	4	4	4	5	21
53	4	4	5	3	4	20
54	4	3	4	3	4	18
55	4	3	4	4	5	20
56	4	4	5	3	4	20
57	4	3	4	3	3	17
58	5	3	5	5	5	23
59	4	3	4	3	4	18
60	5	5	5	5	5	25
61	5	4	5	5	5	24
62	4	4	4	4	4	20
63	4	3	4	3	3	17
64	4	5	4	3	4	20
65	4	3	5	3	4	19
66	5	5	5	5	5	25
67	4	4	4	4	5	21
68	4	4	4	4	5	21
69	4	3	4	3	3	17
70	5	3	5	5	5	23
71	4	3	4	3	4	18
72	4	4	5	3	4	20
73	5	5	5	5	5	25
74	4	5	4	3	4	20
75	5	4	5	5	5	24
76	4	4	4	4	5	21
77	4	3	4	4	5	20
78	4	4	5	3	4	20
79	5	3	5	5	5	23
80	4	4	4	4	4	20
81	4	4	4	4	5	21
82	4	4	5	3	4	20
83	4	3	4	4	5	20
84	4	3	4	3	4	18
85	4	4	4	4	5	21
86	5	5	5	5	5	25
87	5	4	5	5	5	24
88	4	3	5	3	4	19

89	4	3	4	3	4	18
90	5	5	5	5	5	25
91	4	3	4	4	5	20
92	4	4	5	3	4	20
93	5	5	5	5	5	25
94	4	4	4	4	5	21
95	4	3	4	4	5	20
96	5	3	5	5	5	23
97	4	4	4	4	4	20
98	4	4	5	3	4	20
99	4	4	4	4	5	21
Responden	JAWABAN KUESIONER SANKSI DENDA					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	2	18
2	4	5	5	5	5	24
3	4	5	5	4	4	22
4	4	4	4	4	4	20
5	4	4	4	4	4	20
6	1	4	4	3	1	13
7	1	5	5	1	1	13
8	4	5	4	4	4	21
9	3	3	4	2	3	15
10	4	4	4	3	3	18
11	3	4	4	3	3	17
12	3	5	4	2	2	16
13	3	4	4	2	2	15
14	3	3	4	2	2	14
15	4	4	4	2	2	16
16	4	4	4	3	3	18
17	4	4	4	4	3	19
18	3	2	2	2	2	11
19	4	4	4	3	3	18
20	3	4	4	3	3	17
21	4	2	4	2	2	14
22	4	5	5	3	3	20
23	4	5	5	3	3	20
24	3	4	4	2	2	15
25	4	4	4	4	4	20
26	4	3	4	3	3	17
27	4	4	4	3	3	18
28	3	4	4	3	3	17

29	4	4	4	3	3	18
30	3	4	4	2	2	15
31	3	3	4	3	3	16
32	3	5	4	2	2	16
33	4	5	5	3	3	20
34	3	4	4	3	3	17
35	4	5	5	3	3	20
36	3	4	2	2	2	13
37	4	4	4	3	3	18
38	4	4	4	3	3	18
39	4	4	4	2	2	16
40	4	4	4	4	4	20
41	4	5	5	3	3	20
42	3	4	3	3	3	16
43	4	4	4	2	2	16
44	4	4	4	4	4	20
45	3	4	2	2	2	13
46	4	4	4	2	2	16
47	4	4	4	3	3	18
48	4	5	5	3	3	20
49	4	4	4	2	2	16
50	3	4	4	3	3	17
51	3	5	4	3	3	18
52	3	4	4	3	3	17
53	4	4	4	3	3	18
54	3	4	4	2	2	15
55	3	4	2	2	2	13
56	4	4	4	3	3	18
57	3	5	4	2	2	16
58	4	5	5	3	3	20
59	3	4	4	2	2	15
60	4	5	5	3	3	20
61	3	4	3	3	3	16
62	4	4	4	4	4	20
63	3	5	4	3	3	18
64	4	4	4	2	2	16
65	4	4	4	2	2	16
66	4	5	5	3	3	20
67	3	4	4	3	3	17
68	3	4	4	3	3	17
69	3	5	4	3	3	18

70	4	5	5	3	3	20
71	3	4	4	2	2	15
72	4	4	4	3	3	18
73	4	5	5	3	3	20
74	4	4	4	2	2	16
75	3	4	3	3	3	16
76	3	4	4	3	3	17
77	3	4	2	2	2	13
78	4	4	4	3	3	18
79	4	5	4	3	3	19
80	4	4	4	4	4	20
81	3	4	4	3	3	17
82	4	4	4	3	3	18
83	3	4	2	2	2	13
84	3	5	4	3	3	18
85	3	4	4	3	3	17
86	4	5	5	3	3	20
87	3	4	3	3	3	16
88	4	4	4	2	2	16
89	3	4	4	2	2	15
90	4	5	5	3	3	20
91	3	4	2	2	2	13
92	4	4	4	3	3	18
93	4	5	5	3	3	20
94	3	4	4	3	3	17
95	3	4	2	2	2	13
96	4	5	4	3	3	19
97	4	4	4	4	4	20
98	4	4	4	3	3	18
99	3	4	4	3	3	17
Responden	JAWABAN KUESIONER SANKSI KEPATUHAN PERPAJAKAN					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	3	4	5	22
3	4	5	4	4	4	21
4	5	5	4	4	3	21
5	4	3	4	4	4	19
6	5	4	4	4	4	21
7	3	5	3	3	5	19
8	3	5	3	3	5	19

9	4	5	3	3	3	18
10	4	5	4	4	4	21
11	4	4	3	3	4	18
12	4	4	3	3	3	17
13	4	4	3	3	3	17
14	4	4	3	3	3	17
15	4	4	3	3	2	16
16	4	4	3	3	2	16
17	4	4	3	3	2	16
18	4	4	3	3	4	18
19	4	4	3	3	3	17
20	4	4	3	3	2	16
21	4	4	3	4	4	19
22	3	3	3	3	3	15
23	5	5	4	4	5	23
24	4	4	3	3	3	17
25	5	5	4	4	3	21
26	4	4	3	3	3	17
27	4	4	3	3	2	16
28	4	4	3	3	2	16
29	4	4	3	3	3	17
30	4	4	3	3	3	17
31	4	4	3	3	2	16
32	4	4	3	3	3	17
33	3	3	3	3	3	15
34	4	4	3	3	2	16
35	3	3	3	3	3	15
36	4	4	3	3	4	18
37	4	4	3	3	3	17
38	4	4	3	3	3	17
39	4	4	3	4	4	19
40	5	5	4	4	3	21
41	5	5	4	4	5	23
42	4	4	3	3	4	18
43	4	4	3	4	4	19
44	5	5	4	4	3	21
45	4	4	3	3	4	18
46	4	4	3	3	2	16
47	4	4	3	3	2	16
48	5	5	4	4	5	23
49	4	4	3	4	4	19

50	4	4	3	3	2	16
51	4	4	3	3	3	17
52	4	4	3	3	2	16
53	4	4	3	3	3	17
54	4	4	3	3	3	17
55	4	4	3	3	4	18
56	4	4	3	3	3	17
57	4	4	3	3	3	17
58	3	3	3	3	3	15
59	4	4	3	3	3	17
60	5	5	4	4	5	23
61	4	4	3	3	3	17
62	5	5	4	4	3	21
63	4	4	3	3	2	16
64	4	4	3	4	4	19
65	4	4	3	3	2	16
66	5	5	4	4	5	23
67	4	4	3	3	2	16
68	4	4	3	3	3	17
69	4	4	3	3	3	17
70	3	3	3	3	3	15
71	4	4	3	3	3	17
72	4	4	3	3	3	17
73	5	5	4	4	5	23
74	4	4	3	4	4	19
75	4	4	3	3	3	17
76	4	4	3	3	2	16
77	4	4	3	3	4	18
78	4	4	3	3	3	17
79	3	3	3	3	3	15
80	5	5	4	4	3	21
81	4	4	3	3	3	17
82	4	4	3	3	3	17
83	4	4	3	3	4	18
84	4	4	3	3	2	16
85	4	4	3	3	2	16
86	5	5	4	4	5	23
87	4	4	3	3	3	17
88	4	4	3	3	2	16
89	4	4	3	3	3	17
90	5	5	4	4	5	23

91	4	4	3	3	4	18
92	4	4	3	3	3	17
93	5	5	4	4	5	23
94	4	4	3	3	3	17
95	4	4	3	3	4	18
96	3	3	3	3	3	15
97	5	5	4	4	3	21
98	4	4	3	3	3	17
99	4	4	3	3	2	16

Lampiran 3 : Karakteristik Responden

Frequency Table

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30 tahun	41	39,8	41,0	41,0

	31-40 tahun	36	35,0	36,0	77,0
	41-50 tahun	15	14,6	15,0	92,0
	di atas 50 tahun	8	7,8	8,0	100,0
	Total	100	97,1	100,0	
Missing	System	3	2,9		
Total		103	100,0		

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	57	55,3	57,0	57,0
	perempuan	43	41,7	43,0	100,0
	Total	100	97,1	100,0	
Missing	System	3	2,9		
Total		103	100,0		

Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA sederajat	20	19,4	20,0	20,0
	D3	27	26,2	27,0	47,0
	S1	30	29,1	30,0	77,0
	S2	13	12,6	13,0	90,0
	S3	10	9,7	10,0	100,0
	Total	100	97,1	100,0	
Missing	System	3	2,9		
Total		103	100,0		

Lama menjadi Wajib Pajak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-5 tahun	40	38,8	40,0	40,0
	6-10 tahun	28	27,2	28,0	68,0
	11-15 tahun	16	15,5	16,0	84,0
	15-20 tahun	11	10,7	11,0	95,0

	diatas 20 tahun	5	4,9	5,0	100,0
	Total	100	97,1	100,0	
Missing	System	3	2,9		
Total		103	100,0		

Lampiran 4 : Uji validitas

Variabel Kesadaran Perpajakan

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah
X1.1 Pearson Correlation	1	,126	,352**	,418**	,490**	,658**

	Sig. (2-tailed)		,211	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,126	1	,495**	,210*	,204*	,557**
	Sig. (2-tailed)	,211		,000	,036	,042	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,352**	,495**	1	,331**	,327**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,418**	,210*	,331**	1	,895**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,490**	,204*	,327**	,895**	1	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,042	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,658**	,557**	,712**	,809**	,825**	1
Jumlah	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistics

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Jumlah
N						
Valid	100	100	100	100	100	100
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	3,5200	4,2000	3,9700	2,8200	2,7800	17,2900
Std. Error of Mean	,06110	,06030	,07311	,06873	,06902	,23838
Median	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000	3,0000	17,0000
Mode	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	20,00
Std. Deviation	,61101	,60302	,73106	,68726	,69019	2,38385
Variance	,373	,364	,534	,472	,476	5,683
Range	3,00	3,00	3,00	4,00	4,00	13,00
Minimum	1,00	2,00	2,00	1,00	1,00	11,00
Maximum	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	24,00
Sum	352,00	420,00	397,00	282,00	278,00	1729,00

Frequency Table

X1.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,0	2,0	2,0
Valid 3,00	42	42,0	42,0	44,0
Valid 4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	2,0	2,0	2,0
Valid 3,00	4	4,0	4,0	6,0
Valid 4,00	66	66,0	66,0	72,0
Valid 5,00	28	28,0	28,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	8	8,0	8,0	8,0
Valid 3,00	4	4,0	4,0	12,0
Valid 4,00	71	71,0	71,0	83,0
Valid 5,00	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	1	1,0	1,0	1,0
Valid 2,00	30	30,0	30,0	31,0
Valid 3,00	56	56,0	56,0	87,0

4,00	12	12,0	12,0	99,0
5,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X1.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,0	2,0	2,0
2,00	30	30,0	30,0	32,0
3,00	57	57,0	57,0	89,0
4,00	10	10,0	10,0	99,0
5,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Variabel Sanksi Denda

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah
X2.1	Pearson Correlation	1	,126	,352**	,418**	,490**	,658**
	Sig. (2-tailed)		,211	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,126	1	,495**	,210*	,204*	,557**
	Sig. (2-tailed)	,211		,000	,036	,042	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	,352**	,495**	1	,331**	,327**	,712**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,001	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	,418**	,210*	,331**	1	,895**	,809**
	Sig. (2-tailed)	,000	,036	,001		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	,490**	,204*	,327**	,895**	1	,825**
	Sig. (2-tailed)	,000	,042	,001	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Jumlah	Pearson Correlation	,658**	,557**	,712**	,809**	,825**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	

N	100	100	100	100	100	100
---	-----	-----	-----	-----	-----	-----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Statistics

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Jumlah
N	Valid	100	100	100	100	100
	Missing	0	0	0	0	0
Mean	3,5200	4,2700	3,9700	2,8200	2,7800	17,3600
Std. Error of Mean	,06110	,04462	,07311	,06873	,06902	,22809
Median	4,0000	4,0000	4,0000	3,0000	3,0000	17,5000
Mode	4,00	4,00	4,00	3,00	3,00	20,00
Std. Deviation	,61101	,44620	,73106	,68726	,69019	2,28088
Variance	,373	,199	,534	,472	,476	5,202
Range	3,00	1,00	3,00	4,00	4,00	11,00
Minimum	1,00	4,00	2,00	1,00	1,00	13,00
Maximum	4,00	5,00	5,00	5,00	5,00	24,00
Sum	352,00	427,00	397,00	282,00	278,00	1736,00

Frequency Table

X2.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1,00	2	2,0	2,0	2,0
Valid 3,00	42	42,0	42,0	44,0
Valid 4,00	56	56,0	56,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2,00	2	2,0	2,0	2,0
Valid 3,00	4	4,0	4,0	6,0
Valid 4,00	66	66,0	66,0	72,0

5,00	28	28,0	28,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	8	8,0	8,0	8,0
3,00	4	4,0	4,0	12,0
Valid 4,00	71	71,0	71,0	83,0
5,00	17	17,0	17,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	1,0	1,0	1,0
2,00	30	30,0	30,0	31,0
Valid 3,00	56	56,0	56,0	87,0
4,00	12	12,0	12,0	99,0
5,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

X2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	2	2,0	2,0	2,0
Valid 2,00	30	30,0	30,0	32,0
3,00	57	57,0	57,0	89,0

4,00	10	10,0	10,0	99,0
5,00	1	1,0	1,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Lampiran 5 : Uji Reliability

Scale : Kesadaran Perpajakan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,652	,682	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	12,0900	2,002	,649	,506	,465
X1.2	12,5300	2,191	,253	,065	,717
X1.3	11,9200	2,337	,431	,288	,596
X1.4	12,5100	1,606	,508	,384	,533

Scale : Sanksi Denda (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,756	,746	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	13,8400	3,691	,485	,292	,726
X2.2	13,0900	4,446	,296	,323	,777
X2.3	13,3900	3,331	,501	,422	,725
X2.4	14,5400	3,140	,653	,807	,661
X2.5	14,5800	3,054	,693	,819	,644

Scale : Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,832	,885	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	13,8700	3,670	,682	,715	,787
Y2	13,8200	3,563	,711	,651	,778
Y3	14,7400	3,891	,781	,738	,781
Y4	14,6700	3,718	,804	,749	,768
Y5	14,7000	2,899	,509	,414	,899

Lampiran 6 : Uji Regresi Linear Berganda

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kepatuhan wajib pajak	17,9500	2,30667	100

Kesadaran Perpajakan	20,7800	2,20000	100
Sanksi Denda	17,2900	2,38385	100

Correlations

		Kepatuhan wajib pajak	Kesadaran Perpajakan	Sanksi Denda
Pearson Correlation	Kepatuhan wajib pajak	1,000	,392	,319
	Kesadaran Perpajakan	,392	1,000	,369
	Sanksi Denda	,319	,369	1,000
Sig. (1-tailed)	Kepatuhan wajib pajak	.	,000	,001
	Kesadaran Perpajakan	,000	.	,000
	Sanksi Denda	,001	,000	.
N	Kepatuhan wajib pajak	100	100	100
	Kesadaran Perpajakan	100	100	100
	Sanksi Denda	100	100	100

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,658	2,179		3,515	,001
	Kesadaran Perpajaka n	,333	,103	,318	3,229	,002
	Sanksi Denda	,195	,095	,202	2,049	,043

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Lampiran 7 : Uji R²

Model Summary

Mod	R	R	Adjusted	Std. Error of	Change Statistics
-----	---	---	----------	---------------	-------------------

el		Square	R Square	the Estimate	R Square Change	Sig. F Change
1	,434 ^a	,189	,172	2,09897	,189	,000

b. Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Kesadaran Perpajakan

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Lampiran 8 : Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,400	2	49,700	11,281	,000 ^b

Residual	427,350	97	4,406		
Total	526,750	99			

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Predictors: (Constant), Sanksi Denda, Kesadaran Perpajakan

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Lampiran 9 : Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,658	2,179		3,515	,001
	Kesadaran Perpajaka	,333	,103	,318	3,229	,002
	n Sanksi Denda	,195	,095	,202	2,049	,043

Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Output melalui SPSS Versi 22.0

Lampiran 10 : Dokumentasi





BIOGRAFI PENULIS



Mutiara Mukhtar panggilan Mumu, lahir di Ujung Pandang pada tanggal 28 Juni 1996 dari pasangan suami istri Bapak Muh. Mukhtar Mannan dan Ibu Salmah. Peneliti adalah anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di jalan Gunung Latimojong Lorong 76 No.5 Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Neg. Lariang Bangi 3 Makassar lulus tahun 2008, SMP Neg. 29 Makassar tahun 2011, SMA Neg.16 Makassar lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti program S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai. Pada tahun 2018 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kesadaran Perpajakan dan Sanksi Denda Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak”*.